

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang saling memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan, karena hidup merupakan rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (Wahyudin,2007). Melalui pendidikan, manusia akan memiliki keterampilan dan rasa tanggung jawab untuk kemajuan dan peradaban bangsanya. Hal ini berarti, pendidikan dimaknai sebagai implementasi kebudayaan manusia yang sifatnya dinamis dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan yang strategis sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dan sebagai bentuk ikhtiar dalam rangka mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Perkembangan pendidikan yang dimaksud yaitu sebuah proses yang memang diperlukan dan terjadi pada semua tingkatan guna mempersiapkan masa depan (Khumaidah, 2020). Pendidikan sendiri erat kaitannya dengan pembelajaran sehingga pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar.

Pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar yang terstruktur dan sistematis guna pengembangan potensi dan kemampuan yang meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu kepribadian, kecerdasan, keagamaan dan akhlak mulia. Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” artinya pemerintah harus bisa mengupayakan rakyatnya untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Berdasarkan jalurnya, pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal Wahyudin (2007, hlm. 197). Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan non formal yang merupakan jalur pendidikan yang terorganisir dan terencana untuk masyarakat baik itu kaum muda dan tua dalam bentuk layanan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih lanjut dalam pasal 26 ayat 3 di

jelaskan bahwasannya pendidikan non formal terdiri dari berbagai kegiatan salah satunya program pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pelatihan adalah suatu wadah untuk belajar mengenai sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik untuk menunjang pekerjaan seorang individu atau karyawan Rachmawati (2023, hlm.110). Pelatihan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas peserta pelatihan guna mencapai kompetensi tertentu. Melalui pelatihan, seorang individu difokuskan untuk dapat meningkatkan kemampuan, menguasai keterampilan, pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Anjani (2023, hlm. 08).

Pelatihan sebagai salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang dilandasi peraturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu Pasal 26 ayat (5) yang berbunyi “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi” (Republik Indonesia, 2003). Berangkat dari hal tersebut, salah satu tujuan pelatihan yaitu fokus pada peningkatan kualitas peserta pelatihannya dan kualitas peserta pelatihan diantaranya ditentukan oleh sejauh mana motivasi dan keterlibatan belajar pesertanya.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dalam upaya mencari dan menerima manfaat dalam proses pembelajaran yang terjadi artinya ini merupakan usaha lebih dengan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, mengatur dan melihat pemahaman seseorang terhadap suatu materi yang dikuasai Pintrich & Schunk (2002, hlm. 915). Teori ini meliputi 3 aspek yaitu *value component*, *expectancy component* dan *affective component* yang mana teori tersebut berusaha menjawab mengenai sesuatu yang mendorong seseorang bergerak dan mengerjakan suatu tugas. Motivasi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik), semakin besar motivasi belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi atau hasil belajarnya. Pendapat dari Jasmiyanti (2020, hlm. 122), yang menyatakan bahwa motivasi sebagai sebuah kondisi dimana dapat menimbulkan perilaku tertentu dan

memberikan arahan sekaligus daya tahan terhadap tingkah laku tersebut. Motivasi memiliki keterkaitan 3 aspek yaitu keadaan mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku didorong oleh keadaan (*motivated behaviour*) dan tujuan dari tingkah laku (*goalsorends of suchbehavior*). Oleh karena itu, usaha yang dilakukan guna mencapai hasil belajar yang diharapkan harus di iringi dengan *student engagement* atau keterlibatan siswa yang baik karena sejatinya motivasi dan *student engagement* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Student engagement merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam memperlihatkan perasaannya kepada teman, guru ataupun pada lingkungan sekitar dan yang paling utama adalah keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Axelson & Fliks). Keterlibatan siswa atau *student engagement* dapat dikatakan sebagai sebuah perwujudan atau implemementasi dari motivasi yang dapat dilihat dari perilaku, emosi dan kognitif. Bentuk keterlibatan yang dimaksud yaitu partisipasinya dalam kelas dan komitmennya dalam mencapai tujuan pembelajaran Ecless & Wang (2013, hlm. 215). Adapun pendapat lain dari Coates (2007 dalam Groccia, 2018) menyatakan bahwa *student engagement* adalah sebuah konstruk yang sifatnya luas meliputi aspek akademik dan non akademik diantaranya adalah pembelajaran aktif, partisipasi kegiatan, komunikasi, keterlibatan serta pengakuan dan dukungan lingkungan. *Student engagement* dimaknai sebagai keterlibatan seseorang dalam mengerahkan, waktu, pikiran dan perasaannya dalam proses pembelajaran dan hubungan yang dibangun seseorang dengan lingkungan belajarnya Dixon (2015, hlm. 97). *Student Engagement* berhubungan dengan semangat (mental, usaha dan persistensi), dedikasi (keterlibatan kuat, signifikansi, antusiasme, inspirasi, kebanggan, tantangan) dan absorbs (konsentrasi) yang dimiliki seseorang. *Student engagement* memiliki tiga aspek yaitu *emotional engagement*, *cognitive engagement* dan *behavioral engagement*. Merujuk pada Fredricks dkk (2004, hlm. 234) menyebutkan bahwasannya faktor mempengaruhi *student engagement* adalah dukungan guru atau instruktur, materi pembelajaran, teman, struktur kelas, dukungan otonomi dan karakteristik tugas. Individu yang mempunyai *student engagement* akan cenderung merasa senang dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya suatu program pelatihan dapat terlihat dari seberapa besar capaian hasil belajar pesertanya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di alami peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran Kurniasih et al (2021, hlm. 65). Pendapat lain dari Winkel (1996) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dalam diri manusia yang mencakup sikap dan tingkah laku. Dengan kata lain hasil belajar ini diukur berdasarkan tujuan pendidikannya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan pada beberapa aspek tertentu Annisa & Marlina (2019, hlm. 123). Aspek yang dimaksud mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan, emosional, budi pekerti dan hubungan sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kondisi faktual di lapangan terkait motivasi dan *student engagement* peserta pelatihan *boarding batch 6* yang ada di BPVP Bandung Barat. Dimana terdapat motivasi belajar peserta pelatihan yang rendah dapat dilihat dari orientasi peserta untuk mengikuti pelatihan yaitu orientasi pada uang dan sertifikat ataupun hanya sebatas mengisi waktu luang. Selain itu, tingkat kedisiplinan peserta pelatihan yang dapat dikatakan masih kurang yang dilihat dari kehadiran yang terlambat bahkan tidak mengikuti upacara. Sementara itu, masih didapati peserta pelatihan yang kurang fokus dan tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan, hal tersebut berpengaruh pada kelulusan pelatihan dan kelulusan uji kompetensi yang dinilai sehingga dirasa masih perlu ditingkatkan. Selain itu, merujuk pada pedoman pelatihan yang di gunakan BPVP Bandung Barat bahwa keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari hasil belajar peserta pelatihan, terdapat tiga aspek penilaian yang dilihat yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan analisa seseorang yang dalam pelatihan ini diukur dari tes tulis. Selanjutnya, untuk penilaian afektif yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yang di ukur dari kedisiplinan, mengerjakan tugas dan K3 yang dilakukan oleh instruktur selama dikelas. Penilaian psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan minat seseorang yang dalam pelatihan ini diukur melalui keterampilan peserta pada saat praktek di lapangan. Proses penilaian selama pelatihan untuk mengukur hasil belajar peserta pelatihan dilakukan oleh instruktur yang bertanggung jawab.

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat adalah sebuah unit pelaksana teknis pusat (UPTP) yang di naungi oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yang berdiri pada tahun 2015. BPVP Bandung Barat didirikan dengan tugas melaksanakan pelatihan, pemberdayaan serta uji kompetensi tenaga kerja pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan mekanisme pertanian.

Dilansir dari kelembagaan.kemnaker.go.id, Balai Latihan Kerja merupakan lembaga profesional yang ditugaskan untuk menangani berbagai permasalahan yang kompleks ketenagakerjaan, terutama program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendorong lembaga pelatihan sejenis untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten agar kompetitif dan mampu bersaing di pasar global. Saat ini, terdapat beberapa lembaga pelatihan kerja seperti BLK, LPK, BLKK, BPVP, dan lain sebagainya. Balai-balai tersebut bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi. Tercatat pada tahun 2021, sudah terdapat 2.912 lembaga pelatihan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia Kontan (2022, hlm. 98). Salah satu balai pelatihan dibawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan RI adalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat.

Pada penelitian ini, pelatihan yang akan diteliti yaitu pelatihan *boarding batch* 6 yang terdiri dari pelatihan pembudidayaan maggot dan pembudidayaan ikan hias. Adapun yang alasan dipilihnya pelatihan *boarding* adalah karena keragaman asal daerah peserta, fasilitas yang di dapat berbeda dengan pelatihan *non boarding*, peserta memiliki kemudahan akses yang lebih karena menginap di area tempat pelatihan.

Terdapat beberapa penelitian serupa diantaranya adalah yang berjudul “Analisis Deskriptif Kuantitatif Motivasi Belajar Siswa Dengan Model *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid19”. Penelitian tersebut dilaksanakan tahun 2022 yang merupakan survei deskriptif kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar *blended learning* sangat tinggi. Terlihat dari rata rata kemauan mahasiswa untuk belajar sebesar 85,03%.

Karenanya, pendidikan masyarakat memiliki peranan terhadap pengembangan sumber daya manusia utamanya dalam pelatihan yaitu sebagai perencana, penyedia, pengelola hal yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang lingkungannya kecil hingga besar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gambaran motivasi belajar, *student engagement* dan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Motivasi Belajar, *Student Engagement* dan Hasil Belajar di BPVP Bandung Barat (Studi pada Peserta Pelatihan *Boarding Batch 6* Tahun 2024)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui studi pendahuluan, menghasilkan beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat peserta dengan motivasi belajar yang rendah, dapat dilihat dari tidak memiliki tujuan yang jelas dan hanya berorientasi pada uang dan sertifikat atau sekedar mengisi waktu luang.
2. Tingkat kedisiplinan peserta yang masih kurang ditandai dengan kehadiran yang terlambat dan tidak menghadiri upacara.
3. Masih didapati peserta pelatihan yang kurang fokus atau tidak memahami materi yang disampaikan.
4. Masih terdapat peserta pelatihan yang masih belum memenuhi kriteria standar kelulusan pelatihan maupun standar kelulusan uji kompetensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil identifikasi masalah diatas maka rumusan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta pelatihan *boarding batch 6* tahun 2024 di BPVP Bandung Barat?
2. Bagaimana gambaran *student engagement* peserta pelatihan *boarding batch 6* tahun 2024 di BPVP Bandung Barat?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta pelatihan *boarding batch 6* tahun 2024 di BPVP Bandung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan data terkait motivasi belajar peserta pelatihan *boarding batch* 6 tahun 2024 di BPVP Bandung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan data terkait *student engagement* peserta pelatihan *boarding batch* 6 tahun 2024 di BPVP Bandung Barat.
3. Untuk mendeskripsikan data terkait hasil belajar peserta pelatihan *boarding batch* 6 tahun 2024 di BPVP Bandung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai gambaran motivasi belajar, *student engagement* dan hasil belajar pada peserta program pelatihan ataupun program layanan Pendidikan Masyarakat lainnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini didiharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain dengan topik serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Penyelenggara Pelatihan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu lembaga pengelola dan penyelenggara pelatihan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan yang dilihat dari aspek motivasi dan *student engagement* belajar pada lembaga penyelenggara pelatihan utamanya di BPVP Bandung Barat.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, tentunya diharapkan penelitian ini dapat membantu sekaligus menjadi bahan perbaikan dalam membuat kebijakan khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di lingkungan pemerintah guna bisa lebih baik kedepannya dan menjadi bahan perbaikan.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan yang bersinggungan dengan faktor-faktor yang

berkaitan dengan motivasi belajar, *student engagement* dan hasil belajar peserta pelatihan dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Rujukan penulisan skripsi ini adalah peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2021 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 (UPI,2021,hal.16-35) dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pada bagian ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan dalam studi pendahuluan, pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian, tujuan sebuah penelitian dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan dan juga sistematika penyusunan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Terdiri dari teori atau konsep yang menjadi landasan dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan, motivasi belajar, *student engagement* dan hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN : Terdapat desain penelitian, populasi, sampel, instrument atau alat pengumpulan data, prosedur dan langkah-langkah penelitian serta teknik analisis pengolahan data hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Terdiri dari hasil temuan lapangan selama penelitian, hasil analisis statistik deskriptif data hasil penelitian data hasil penelitian dan analisis regresi serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI : Pada bagian ini terdiri dari simpulan hasil penelitian, implikasi yang muncul berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi atau saran yang di sampaikan peneliti bagi instansi terkait maupun peneliti di masa yang akan datang.